

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional (UU No.20 tahun 2003). Kurikulum ialah suatu perangkat pembelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan.

Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang perkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Rahayu et al, 2022).

Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kahfi, 2022: 139). Usaha untuk menciptakan profil pelajar pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi dimasyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya (Juliani et al, 2021).

Calon guru harus dapat mengintegrasikan kompetensi *pedagogic* dengan kompetensi professional yang biasa disebut dengan *pedagogical content knowledge* (PCK). PCK tersebut ialah pengetahuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru, karena calon guru dituntut untuk menjadi guru yang berprestasi dan berkinerja tinggi guna menghadapi persaingan yang sangat ketat. PCK ini calon guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengajar dan sejauh apa penguasaannya mengenai konsep yang akan diajarkan sehingga mudah diajarkan dan dapat diterima oleh peserta didik.

Fisika merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari yang lain. Fisika merupakan suatu pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang membahas gejala maupun sifat benda yang berada di dalam semesta yang berisi kumpulan ilmu pengetahuan alam berupa konsep, fakta serta prinsip yang berupa suatu proses penemuan (Nasution, 2018). Fisika dalam mengkaji objek berupa benda dan peristiwa alam dapat dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Muthmainnah et al., 2017). Fisika dapat mengarahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan proses sains untuk menghasilkan kognitif yang baik (Budiman et al., 2017). Sebagai ilmu pengetahuan, fisika memainkan peran penting dalam menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di alam semesta. Karena pentingnya untuk mengetahui *pedagogical content knowledge* (PCK) guru atau calon guru, khususnya pada pembelajaran fisika. Sehingga pembelajaran fisika diperlukan strategi dan pendekatan yang lebih banyak melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan *Lesson Study*.

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendrayana,2007:10). *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial (Rusman,2010:384). *Lesson Study* mendukung terjadinya peningkatan kemampuan profesionalisme guru, khususnya kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Teknik pengajaran yang dilakukan dengan berbagai keterampilan bertujuan untuk menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar, yakni dapat menyenangkan dan mendukung terciptanya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan (Astika,2015). *Lesson Study* merupakan suatu aktivitas guru dalam melakukan, merancang, dan mengobservasi serta refleksi proses pembelajaran. *Lesson Study* memiliki prinsip dasar yakni perubahan kualitas pembelajaran dinilai bertahap dengan belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran. *Lesson Study* sebagai satu proses tidak hanya melibatkan guru sebagai aktor utama pembelajaran. Namun melibatkan peran observer yakni guru,dosen,dan observer dalam pembelajaran sebagai pengamat jalannya aktivitas belajar. Pengamat ini maksudnya agar terjadi refleksi pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya perubahan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Kota Jambi, dengan melakukan wawancara kepada guru fisika diperoleh yaitu guru menyatakan

bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai *Pedagogical Content Knowledge*. Guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengatakan bahwa belum mengetahui mengenai bagaimana pengetahuan karakteristik peserta didik, kurikulum dan materi sepenuhnya dengan benar. Tetapi, walaupun demikian guru fisika SMA Negeri 3 Kota Jambi berpendapat bahwa pengetahuan mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) penting untuk mengetahui kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru.

TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) adalah analisis pembelajaran berbasis bukti yang dilakukan secara mendalam melalui observasi, dokumentasi dalam bentuk rekaman video ataupun audio, dan membuat transkrip pembelajaran dan menganalisisnya (Supriatna, 2018). TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) merupakan teknik dari lesson study yang digunakan untuk menganalisis dalam proses pembelajaran. TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) meneruskan analisis untuk masukan pembelajaran transkrip dialog pembelajaran, dimana pendidik mengamati dan mentranskripkan praktik mengajar mereka sendiri, menganalisis dan merefleksikannya serta mendiskusikannya dengan pendidik lain atau tim observer. Hasil dari analisis pembelajaran menggunakan TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*) tersebut digunakan untuk melihat permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga guru mendapatkan masukan secara mendalam berdasarkan dialog yang terjadi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Mengidentifikasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dengan pembelajaran *lesson study* menggunakan TBLA

(*Transcript Based Learning Analysis*) materi energi dan sumber energi di SMAN 3 Kota Jambi"

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mendeskripsikan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru model berbasis *lesson study* di SMAN 3 Kota Jambi

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru model pembelajaran *lesson study* menggunakan TBLA di SMAN 3 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan SMAN 3 Kota Jambi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan jiwa pelajar pancasila.
2. Bagi Guru, pendidik dapat mengetahui penerapan *Lesson Study* menggunakan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dapat Meningkatkan kesadaran pentingnya permasalahan peserta didik dan memperbaiki serta menerapkan model atau metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif bagi peserta didik.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya perubahan siswa kedepannya.
4. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberi manfaat karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.